

El-Hijáz:

Jurnal Kajian Keislaman, Sosial Humaniora & Sainstek

Vol. 4, No. 1 (Mei, 2025); e-ISSN: 2986-8122

Available Online at <https://ojs.mauwh.sch.id/index.php/hj>

KONTRIBUSI KOPERASI UNIT DESA TITIAN MAKMUR TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA AIR DURIAN JAYA KALIMANTAN BARAT

Attri Niasih^{1*}, M. Sholihul Mubarak²

¹² MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh, Jombang

Email: prinssnsa@gmail.com

Corresponding author: Attri Niasih, email: prinssnsa@gmail.com

Article history: Received: 17 November | Revised: 19 April 2025

How to cite this article: Attri Niasih, M. Sholihul Mubarak. "Kontribusi Koperasi Unit Desa Titian Makmur terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Air Durian Jaya Kalimantan Barat". *El-Hijaz: Jurnal Keislaman, Sosial Humaniora & Sainstek*, Vol. 4, No. 1 (Mei, 2025): 13-19

Abstract: The national economic system plays a crucial role in the allocation of resources to individuals and organizations within a country. Article 33 paragraph (4) of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia states that the national economy is organized based on the principles of economic democracy, founded on unity, equitable efficiency, sustainability, environmental awareness, self-reliance, and a balance between progress and national unity. Regional economic growth is influenced by several factors, including population size, capital, land area, and technological advancement. One of the key actors in driving economic growth at the village level is the cooperative. This study aims to analyze the role of the Village Unit Cooperative (KUD) Titian Makmur in improving the economic conditions of the community in Air Durian Jaya Village, Air Upas District, West Kalimantan. A qualitative method was employed, with data collected through observation and interviews. Observations were conducted to assess the condition of local oil palm plantations, while interviews were held with cooperative members. The findings indicate that KUD Titian Makmur plays a significant role in increasing production, promoting a more equitable distribution of income, and fostering local economic growth, particularly among oil palm farmers. The cooperative serves as a platform for managing collective economic efforts that support the self-sufficiency and welfare of its members.

Keywords: Village Unit Cooperative, economic growth, oil palm farmers

Abstrak: Sistem ekonomi nasional berperan penting dalam pengalokasian sumber daya kepada individu dan organisasi di suatu negara. Dalam Pasal 33 ayat (4) UUD 1945 disebutkan bahwa perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan prinsip demokrasi ekonomi yang berlandaskan pada persatuan, efisiensi yang berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta keseimbangan antara kemajuan dan persatuan nasional. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain jumlah penduduk, modal, luas wilayah, dan teknologi. Salah satu pelaku penting dalam pertumbuhan

Copyright: © 2025 by auhtors.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ekonomi di tingkat desa adalah koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi Unit Desa (KUD) Titian Makmur dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di Desa Air Durian Jaya, Kecamatan Air Upas, Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi perkebunan kelapa sawit milik warga, sedangkan wawancara dilakukan dengan anggota koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUD Titian Makmur berperan signifikan dalam meningkatkan produksi, menciptakan distribusi pendapatan yang lebih adil, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya para petani kelapa sawit. Koperasi berfungsi sebagai wadah pengelolaan usaha kolektif yang mampu mendukung kemandirian dan kesejahteraan anggotanya.

Kata kunci: KUD, pertumbuhan ekonomi, petani kelapa sawit

A. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa secara berkelanjutan. Secara kuantitatif, pertumbuhan ini biasanya diukur melalui produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan per kapita. Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah antara lain jumlah penduduk, ketersediaan barang modal, luas lahan, dan kemajuan teknologi. Dorongan utama dari pertumbuhan ekonomi ini adalah upaya masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dan meningkatkan taraf hidupnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, masyarakat melakukan berbagai usaha, baik secara individu maupun kolektif, termasuk melalui pembentukan badan usaha seperti koperasi.

Koperasi di Indonesia pertama kali didirikan pada tahun 1896 oleh Patih Raden Aria Wiria Atmaja di Leuwiliang, sebagai respons terhadap penderitaan para pegawai negeri akibat bunga tinggi dari para rentenir. Koperasi didirikan berdasarkan asas kekeluargaan dan keanggotaan yang terdiri dari individu maupun badan hukum, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan anggotanya (Napitupulu, 2013).

Sejak diperkenalkan, koperasi telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat melalui prinsip-prinsip usaha yang berbasis pada ekonomi kerakyatan. Koperasi memiliki karakteristik berbeda dengan badan usaha lainnya karena menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan keadilan ekonomi. Model ekonomi kerakyatan yang dianut oleh Indonesia sangat selaras dengan prinsip koperasi, menjadikannya sebagai bentuk usaha yang disukai oleh masyarakat luas (Hendar & Kusnadi, 2014).

Sebagai lembaga ekonomi yang terorganisasi, koperasi dapat berperan dalam memperkuat posisi anggotanya dalam rantai pemasaran produk. Lebih jauh, koperasi juga dapat berfungsi sebagai penyalur sarana produksi pertanian seperti pupuk dan bibit, serta berperan penting dalam program peremajaan tanaman (Suharto, 2018). Dalam konteks pengelolaan kelapa sawit, koperasi dapat menjembatani hubungan antara petani dan pabrik pengolahan, khususnya di daerah yang belum memiliki fasilitas produksi mandiri. Di banyak daerah, termasuk Kecamatan Air Upas, pengolahan kelapa sawit masih bergantung pada pabrik dari luar daerah, sementara masyarakat lokal hanya bertindak sebagai penyeter hasil panen. Koperasi tidak hanya berperan dalam

pengelolaan hasil produksi, tetapi juga aktif meningkatkan kualitas hidup anggota dan masyarakat sekitar. Koperasi dapat menjadi pilar penting dalam memperkokoh perekonomian rakyat sebagai fondasi ketahanan ekonomi nasional (Gunawan, 2015).

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kontribusi KUD Titian Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan kelapa sawit. Studi ini mengambil lokasi di Kecamatan Air Upas, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menjelaskan secara empiris bagaimana peran koperasi—khususnya KUD—tidak hanya sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat desa dalam konteks pertanian kelapa sawit. Temuan ini dapat menjadi rujukan penting bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi koperasi dalam merancang strategi penguatan kelembagaan koperasi berbasis potensi lokal. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran konkret mengenai tantangan dan peluang ekonomi di wilayah pedesaan yang bergantung pada komoditas tertentu, serta bagaimana institusi koperasi dapat berperan sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menggali secara mendalam peran Koperasi Unit Desa (KUD) Titian Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Air Durian Jaya, Kecamatan Air Upas, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Pendekatan ini dipilih karena dapat mengungkap realitas sosial dan ekonomi secara kontekstual melalui perspektif para pelaku yang terlibat. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas masyarakat dan koperasi dalam pengelolaan kelapa sawit, guna memahami praktik ekonomi, pola kerja, dan relasi sosial yang terjadi. Teknik ini bersifat partisipatif, sehingga peneliti dapat menangkap situasi secara alami dan kontekstual.

Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan kunci seperti pengurus koperasi, petani kelapa sawit, dan tokoh masyarakat setempat. Wawancara bersifat semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka, sehingga memungkinkan eksplorasi informasi yang luas dan mendalam terkait peran koperasi, kendala produksi, dan persepsi masyarakat terhadap koperasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data lapangan, mencakup dokumen internal koperasi seperti laporan kegiatan, data produksi, dan keanggotaan. Seluruh data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik, untuk mengidentifikasi pola, makna, dan hubungan antar data. Melalui metode ini, diharapkan diperoleh gambaran utuh tentang kontribusi koperasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Tinjauan Umum tentang Koperasi Unit Desa

Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan bagian penting dari sistem ekonomi pedesaan yang memiliki peran strategis dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1973 Pasal 1, KUD didefinisikan sebagai kesatuan agroekonomis masyarakat desa dalam satu wilayah, yang menjalankan fungsi-fungsi seperti penyuluhan pertanian, perkreditan, penyaluran sarana produksi, serta pengolahan dan pemasaran hasil pertanian. Tujuan pembentukan KUD adalah untuk meningkatkan produksi, terutama pangan, serta mengembangkan perekonomian desa secara terorganisasi melalui prinsip koperasi guna menaikkan taraf hidup petani dan masyarakat desa pada umumnya.

Menurut Deliarnov, KUD disebut sebagai koperasi serba usaha karena mencakup berbagai bidang seperti simpan pinjam, konsumsi, produksi, pemasaran, dan jasa (Deliarnov, 2005). Munkner menekankan bahwa koperasi merupakan organisasi gotong royong berbasis transaksi kelompok yang bersifat ekonomi dan saling mendukung (Munkner, 1993). Sementara itu, Mohammad Hatta menyatakan bahwa koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat dengan semangat kebersamaan dan prinsip satu untuk semua dan semua untuk satu (Hatta, 1954). Dalam pandangan penulis, koperasi adalah lembaga yang tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi.

Jenis koperasi dapat dibedakan berdasarkan bentuk usaha, keanggotaan, dan tingkatannya. Berdasarkan jenisnya, terdapat koperasi produksi, konsumsi, simpan pinjam, dan koperasi serba usaha. Dari sisi keanggotaan, dikenal koperasi pegawai negeri, koperasi pasar, koperasi sekolah, dan KUD. Berdasarkan tingkatannya, koperasi primer adalah koperasi yang beranggotakan orang perorangan, sedangkan koperasi sekunder terdiri atas beberapa koperasi primer dan dapat berupa koperasi pusat yang beroperasi di tingkat kabupaten atau kota. Strategi pengembangan KUD dilakukan melalui perluasan akses pasar, peningkatan daya saing produk dengan menjaga kualitas, pengembangan kewirausahaan, serta kemudahan dan kesempatan berusaha bagi anggota.

Peran koperasi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 adalah mengembangkan potensi ekonomi anggota dan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup manusia, memperkokoh perekonomian rakyat, serta mendukung perekonomian nasional berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Tujuan utama pembentukan KUD adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota, berbeda dengan badan usaha swasta yang berorientasi pada profit semata. Menurut Chaniago sebagaimana dikutip oleh Mustopa, KUD juga berfungsi sebagai pusat pelayanan ekonomi desa yang mencakup penyediaan kredit, distribusi sarana produksi pra dan pascapanen, serta pengolahan dan pemasaran hasil pertanian (Mustopa, 2020).

Dengan demikian, KUD bukan hanya instrumen ekonomi lokal, tetapi juga wadah pemberdayaan masyarakat desa untuk mewujudkan pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis nilai gotong royong.

2. Perkembangan KUD Titian Makmur

Perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Titian Makmur berakar dari kesadaran kolektif masyarakat petani kelapa sawit yang menyadari pentingnya tindakan *organizing*

untuk meningkatkan pendapatan dari usaha perkebunan mereka. Kesadaran ini lahir karena kebutuhan akan sebuah lembaga yang dapat mengelola berbagai aspek produksi dan pemasaran secara terorganisir sehingga memberikan kemudahan dan stabilitas dalam kegiatan pertanian. Tidak hanya aspek ekonomi, koperasi ini juga merefleksikan dimensi sosial dan kultural komunitas petani sebagai institusi yang mengelola sumber daya bersama demi kesejahteraan anggotanya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan anggota koperasi serta masyarakat sekitar, diketahui bahwa mayoritas warga menjadi anggota KUD Titian Makmur. Para petani mengungkapkan bahwa keberadaan koperasi memberikan jaminan kehidupan yang lebih baik karena aktivitas mereka diatur secara sistematis sehingga meminimalkan kesalahan. Koperasi ini mempermudah pemenuhan kebutuhan usaha perkebunan kelapa sawit yang sebelumnya sering menjadi kendala.

Selain itu, koperasi juga berperan dalam perbaikan fasilitas umum, seperti jalan yang rusak, serta membantu masyarakat dalam penghitungan luas lahan milik petani. Hal ini menunjukkan bahwa peran koperasi tidak hanya dalam bidang ekonomi tetapi juga pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. Keanggotaan koperasi memberikan keuntungan berupa pembagian sisa hasil usaha dari pembelian pupuk, herbisida, dan alat panen, serta kesempatan menjadi pengurus dan hak suara dalam pemilihan pengurus. Hal ini menunjukkan prinsip demokrasi ekonomi dan partisipasi aktif anggota dalam pengelolaan koperasi.

Secara historis, KUD Titian Makmur baru terbentuk secara resmi pada tahun 2012 setelah sebelumnya berupa wadah kerjasama antar kelompok (WKAK). Saat berdiri, jumlah anggota sebanyak 156 orang dan meningkat menjadi 283 orang pada tahun 2023, mencerminkan kepercayaan yang tumbuh dari masyarakat terhadap koperasi dan efektivitas perannya dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Koperasi ini memiliki kelebihan berupa kemampuan memfasilitasi kebutuhan petani secara terorganisir, mendorong partisipasi anggota, serta memberikan kontribusi pada perbaikan infrastruktur desa. Selain itu, koperasi berhasil memperluas manfaat sosial-ekonomi anggota melalui diversifikasi usaha dan layanan pendukung yang inovatif.

Namun, KUD Titian Makmur juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan koperasi, sistem manajemen internal yang belum optimal, serta kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas akses pasar agar produk petani memperoleh nilai tambah lebih tinggi. Tantangan-tantangan ini memerlukan strategi pengembangan berkelanjutan agar koperasi dapat terus memberikan kontribusi signifikan bagi kesejahteraan masyarakat desa (Gunawan, Wawancara, 20 Juni 2023).

3. Kontribusi KUD Titian Makmur

Koperasi Unit Desa (KUD) Titian Makmur memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Desa Air Durian Jaya. Keberadaan koperasi ini menjadi salah satu solusi kolektif yang efektif dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi petani kelapa sawit, sekaligus memperkuat kemampuan

masyarakat dalam mengelola sumber daya secara bersama-sama. Salah satu kelebihan utama KUD Titian Makmur adalah tersedianya perlengkapan organisasi yang dapat dipinjam oleh masyarakat ketika membutuhkan sarana produksi. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengelolaan ekonomi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan akses bagi anggota dalam memenuhi kebutuhan usaha mereka secara efisien. Selain itu, koperasi ini juga memungkinkan masyarakat untuk mengelola sarana produksi dan pemasaran dengan lebih terorganisir, sehingga meminimalkan risiko kerugian dan meningkatkan hasil usaha secara optimal. Keberadaan bimbingan dari ketua koperasi turut berperan penting dalam memberikan arahan dan motivasi kepada anggota agar mampu mengelola usaha dan keuangan dengan lebih baik. Dalam konteks pengelolaan keuangan, koperasi membantu masyarakat untuk tidak menghabiskan hasil produksi secara langsung, tetapi menabung atau mengelola dana secara bijaksana demi keberlanjutan usaha dan kesejahteraan jangka panjang.

Meskipun demikian, KUD Titian Makmur menghadapi sejumlah kendala yang berpotensi menghambat optimalisasi fungsinya. Salah satu kelemahan yang cukup dirasakan oleh anggota adalah sistem pencairan pendapatan yang hanya dapat dilakukan sekali dalam sebulan, tanpa adanya fleksibilitas untuk mencairkan hasil penjualan secara langsung. Sistem ini berdampak pada likuiditas petani yang terkadang memerlukan dana cepat untuk keperluan mendesak. Selain itu, terdapat ketimpangan pendapatan di antara petani, meskipun kualitas hasil panen yang mereka produksi relatif sama. Ketimpangan tersebut dapat menimbulkan ketidakpuasan dan berpotensi mengurangi semangat kerja serta solidaritas antar anggota koperasi. Kekurangan lain yang dihadapi adalah kesulitan dalam mendapatkan kebutuhan pokok perkebunan karena lokasi penyediaan sarana produksi yang relatif jauh dari tempat tinggal petani. Kondisi ini menambah beban biaya dan waktu, sehingga mengurangi efisiensi operasional para petani. Secara keseluruhan, meskipun KUD Titian Makmur memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat desa, berbagai tantangan ini perlu diatasi melalui perbaikan sistem internal koperasi dan penguatan jaringan distribusi agar manfaatnya dapat dirasakan lebih maksimal oleh seluruh anggota.

D. Kesimpulan

Koperasi Unit Desa (KUD) di Desa Air Durian Jaya memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut, mengingat daerah ini kaya akan hasil alam yang melimpah sehingga memberikan keuntungan bagi petani lokal. Koperasi Titian Makmur menyediakan berbagai peralatan yang mendukung kegiatan pertanian kelapa sawit, dan masyarakat dapat meminjam peralatan tersebut sesuai kebutuhan, sehingga memudahkan aktivitas produksi. Dengan adanya KUD, masyarakat diharapkan semakin mampu mengelola sarana produksi, pemasaran, dan aspek-aspek lain yang terkait dengan usaha mereka. Selain itu, masyarakat menerima bimbingan dan arahan dari ketua koperasi mengenai pengembangan koperasi serta belajar mengelola keuangan secara lebih baik dan terencana.

KUD didirikan atas kesadaran bersama para petani untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana produksi secara mudah dan efektif, dengan landasan prinsip gotong royong serta semangat ekonomi kerakyatan berdasarkan asas kekeluargaan. Keberadaan koperasi di desa ini sangat penting sebagai sarana pembangunan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Di masa depan, peran koperasi di Indonesia diharapkan semakin strategis, meskipun juga akan menghadapi tantangan yang semakin kompleks.

KUD memegang peranan penting dalam meningkatkan perekonomian desa dan membawa kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Koperasi memberikan berbagai layanan seperti pinjaman modal, pemberian kredit, serta pengembangan usaha-usaha produktif di pedesaan, misalnya pembangunan toko sembako dan toko pupuk dengan harga bersaing. Secara keseluruhan, koperasi berfungsi untuk membangun dan mengembangkan potensi ekonomi anggotanya, sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat secara umum.

Referensi

Badrudin, Rudy dalam jurnalnya “Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Dan Manfaat KUD Bagi Masyarakat Di Kabupaten Bantul” hal.10 Diakses pada 1 september 2023.

Bapak Gunawan, *wawancara*, Air Durian Jaya, (20 Juni 2023).

CK Lamangida, Saiman (2021). "Dekan Hadiri Penanda Tangan Implementasi Kerjasama Jurusan Peternakan Dengan Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo". ung.ac.id.hal.4 Diakses pada 5 juli 2023.

Harahap, Fitra Syawal. Dasar-dasar Agronomi Pertanian. Mitra Cendekia Media. hlm. 2. ISBN 9786236957851. Diakses 10 juli 2023.

Ibu Vita, *wawancara*, Air Durian Jaya, (17 September 2023).

“Jenis jenis perkebunan dan pertanian” <https://www.google.com/search?q=jenis+jenis+perkebunan+dan+pertanian&oq=jenis+jenis+perkebunan+dan+pertanian&aqs=chrome..69i57.11906j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8> diakses 20 juli 2023 .

Safety and health in agriculture. *International Labour Organization*. 1999. ISBN 978- 92-2-111517-5. Diakses pada 23 Agustus 2023.

“Sejarah Koperasi Indonesia” <https://bogorkab.go.id/post/detail/sejarah-perkoperasiandiindonesia#:~:text=Sejarah%20koperasi%20pada%20awalnya%20dimulai,kcil%20untuk%20terlepas%20dari%20penderitaan%20>. Diakses 20 Juni 2023.